

Kelayakan Usaha Pembibitan Ternak Babi Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

Feasibility Study of a Pig Breeding Business in the Community Economic Empowerment Program in Wae Ia Village, Golewa District, Ngada Regency

Beatrix Silvia Meo^{1*}, Johanes G Sogen¹, Solvi M. Makandolu¹, Agus Arnol Nalle¹

¹Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jln. Adisucipto Penfui, Kupang 85001

*Email koresponden: beatrixsilviameo4@gmail.com.

ABSTRAK

Suatu penelitian secara survei telah dilakukan di Desa Wae Ia Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui pendapatan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat (PERAK) dengan sumber dana desa di Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, menganalisis kelayakan usaha ternak babi yang dijalankan, mengetahui efektivitas program perak. Pengambilan contoh dilakukan melalui dua tahap yakni tahap pertama, penentuan 5 RT secara purposive dan tahap kedua, penentuan kelompok peternak secara cacah lengkap sebanyak 15 kelompok. Pengambilan data dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan usaha, analisis efektivitas Program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebesar Rp23.548.107,-/tahun. Usaha pembibitan ternak babi di Desa Wae Ia yang dijalankan peternak sudah layak secara finansial dengan nilai NPV =84.192.047, IRR= 17,91%, Net B/C= 2,04, PP= 4,2 tahun, dan BEP Unit= 19,9 ST, BEP Rupiah= Rp139,300.00. Rata-rata indikator yang diperoleh sebagai berikut: variabel input = 84%, variabel proses =76.85%, variabel output = 65.50%. Kesimpulan penelitian ini yaitu usaha pembibitan ternak babi yang dijalankan di Desa Wae Ia telah menghasilkan pendapatan dan layak secara finansial serta efektif untuk dilaksanakan.

Kata Kunci : Efektifitas, Kelayakan Usaha, Pendapatan, Program Perak.

ABSTRACT

A survey study was conducted in Wae Ia Village, Ngada Regency. This study aims to determine the income of the community economic empowerment program (called perak program) with village funds in Wae Ia Village, Golewa District, Ngada Regency, analyze the feasibility of the pig farming business being run, and determine the effectiveness of the perak program. Sampling was carried out in two stages: the first stage, purposively determining 5 RTs and the second stage, determining the livestock farmer groups with a complete enumeration of 15 groups. Data collection was carried out through observation techniques, interviews, and document studies. The data analysis methods used were income analysis, business feasibility analysis, and program effectiveness analysis. The results showed that the average income was Rp23,548,107/year. The pig breeding business in Wae Ia Village, run by farmers, is financially viable, with an NPV of IDR 84,192,047, an IRR of 17.91%, a Net B/C of 2.04, a PP of 4.2 years, a Break-even Point (BEP) per unit of 19.9 ST, and a Break-even Point of IDR 139,300. The average indicators obtained are as follows: input variable = 84%, process variable = 76.85%, and output variable = 65.50%. In summary, the pig breeding business in Wae Ia Village has generated income and is financially viable and effective.

Keywords: Business Feasibility, Effectiveness, Income, Perak Program.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan babi menunjukkan potensi yang sangat baik jika dilihat dari sudut pandang sosial, budaya, dan agama. Ternak ini sering digunakan sebagai ternak kurban dalam berbagai perayaan adat, seperti pesta adat *reba* (perayaan hasil panen), *ka sa'o* (perayaan rumah adat), pernikahan, pemakaman, dan acara keagamaan lainnya di Kabupaten Ngada. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, jumlah ternak babi di Kabupaten Ngada meningkat pada tahun 2020 sebanyak 205.239 ekor, pada tahun 2021 populasi ternak babi menurun menjadi 199.873 ekor. Hal ini disebabkan adanya virus ASF yang menyerang ternak babi di Kabupaten Ngada. Tahun 2022 populasi ternak babi di Kabupaten Ngada kemudian meningkat kembali dengan jumlah 221.853 ekor. Salah satu tempat pengembangan ternak babi adalah Desa Wae Ia.

Pengembangan usaha ternak babi di Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada sangat didukung oleh ketersediaan pakan serta tenaga kerja. Di Desa Wae Ia, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan peternak. Pertanian tanaman pangan menjadi usaha utama mereka, sementara peternakan masih dianggap sebagai usaha sampingan. Di desa ini, ternak babi yang dikembangkan adalah ternak babi lokal. Ternak babi di Desa Wae Ia dipelihara dengan sistem pemeliharaan intensif. Namun usaha tersebut belum memberikan kesejahteraan bagi peternak dan keluarganya karena jumlah yang dipelihara relatif masih sangat sedikit. Kepemilikan ternak babi yang relatif sedikit dan sulit ditingkatkan jumlahnya karena ada keterbatasan modal *cash* dari para peternak untuk pengadaan bibit unggul ternak babi.

Memperhatikan dan mencermati permasalahan ini maka Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada melalui Pemerintah Desa Wae Ia melakukan

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PERAK) di bidang usaha peternakan babi dengan menyalurkan bantuan modal usaha yang bersumber dari dana Desa Wae Ia, yang dimulai pada bulan November 2023. Pemerintah Desa Wae Ia menyalurkan dana tersebut dalam bentuk program induk babi yang siap kawin kepada kelompok masyarakat yang ada di desa tersebut.

Program Perak ini dilaksanakan pada 5 RT yang ada di Desa Wae Ia. Tiap RT dibagi menjadi 3 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 9 orang atau lebih. Dengan demikian program ini melibatkan 15 kelompok dengan jumlah anggota sekitar 135 orang atau lebih. Masing-masing kelompok peternak ini di beri satu induk babi siap kawin untuk dipelihara sedangkan pejantan pemacek disediakan oleh desa dan salah satu anggota kelompok yang bertanggungjawab dalam pemeliharaannya. Jumlah total ternak babi yang diberikan oleh pemerintah Desa Wae Ia berjumlah 16 ekor ternak babi. Proses perkawinan ternak babi tergolong dalam perkawinan alam terkontrol dimana apabila ternak babi induk menunjukkan birahi maka peternak dalam kelompok tersebut menghubungi anggota kelompok yang bertanggungjawab terhadap jantan pemacek agar membawa babi jantan tersebut untuk mengawini induk yang sedang birahi tersebut. Apabila proses perkawinan ini berhasil dan akhirnya babi induk bunting lalu melahirkan anak, setiap kelompok diwajibkan untuk mengembalikan dua ekor anak babi lepas sapih ke desa dan sisanya diberikan kepada kelompok untuk dibagikan, dengan perjanjian sampai tiga kali beranak semua anggota kelompok sudah mendapatkan pemerataan pembagian ternak babi. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat (PERAK) dengan sumber

dana desa di Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, menganalisis kelayakan usaha ternak babi yang

dijalankan, serta mengetahui efektivitas program PERAK.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wae Ia, yang berada di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data berlangsung selama satu bulan yakni Januari hingga Februari 2025.

Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan karakteristiknya, ada dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ditunjukkan melalui kata-kata, kalimat, dan gambar. Sementara itu, data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka.

Berdasarkan sumber yang digunakan, penelitian ini mencakup dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi langsung serta wawancara dengan peternak di Desa Wae Ia, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Informasi yang diperoleh meliputi umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman dalam beternak, jumlah ternak ternak, jenis, jumlah, dan frekuensi pakan yang diberikan, harga faktor input dan output, tenaga kerja yang digunakan, serta hasil yang dihasilkan. Sementara itu, data sekunder diambil dari buku, laporan, dan informasi mengenai populasi ternak babi yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi peternak dalam usaha pembibitan ternak Babi tersebut di Desa Wae Ia, Kecamatan

Golewa Kabupaten Ngada. Wawancara, yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan panduan wawancara atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dokumentasi, dilakukan dengan mengkaji literatur atau referensi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penentuan Contoh

Desa Wae Ia memiliki 7 RT dimana ada 5 RT yang menjalankan program pembibitan ternak babi. Tiap RT yang menjalankan program ini terdiri dari 3 kelompok peternak yang memiliki jumlah anggota 9 orang atau lebih. Oleh karena itu, sampling dilakukan secara bertahap. Tahap pertama, penentuan lokasi RT contoh dilakukan secara purposif sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa hanya RT yang melaksanakan program pembibitan dengan sumber dana desa yang diambil sebagai sampel. Tahap kedua, penentuan kelompok peternak contoh dilakukan secara cacah lengkap. Dengan demikian ada 15 kelompok yang menjadi contoh dalam penelitian ini. Para Pengurus kelompok (Ketua, sekretaris dan bendahara) dan beberapa anggota kelompok akan diwawancara untuk memperoleh data penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengeditan, verifikasi dan tabulasi dan selanjutnya dilakukan analisis keuntungan, analisis kelayakan usaha, dan analisis efektivitas.

1. Analisis Keuntungan

Untuk menjawab tujuan pertama dilakukan analisis menggunakan rumus keuntungan menurut Soekartawi (2003).

$$\pi = TR - TC$$

2. Analisis Kelayakan usaha Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan analisis menggunakan rumus keuntungan menurut Soetritono (2006).

a. NPV (*Net Present Value*)

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

b. Net B/C (*Benevit Cost ratio*)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

c. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

d. Payback Period (PP)

$$PP = \frac{Total \text{ } Investasi}{Keuntungan \text{ } Usaha} \times 1 \text{ tahun} \quad (\text{Kasmir} \& \text{ Jakfar}, 2003).$$

e. Break Even Point (BEP)

$$a) BEP (\text{Rp}) = \frac{FC}{1 - \frac{vc}{s}}$$

$$b) BEP \text{ Unit} = \frac{Total \text{ } FC}{P - VC}$$

3. Analisis Efektivitas

Untuk mengetahui jawaban efektif atau tidak efektif diketahui dengan skala pengukuran (Supranto, 2000). Pengelompokan penilaian terhadap jawaban responden berdasarkan rata-rata skala likert adalah 1) 1,00 - 1,49 = sangat tidak efektif, 2) 1,50 - 2,49 = tidak efektif, 3) 2,50 - 3,49 = cukup efektif, 4) 3,50 - 4,49 = efektif, dan 5) $\geq 4,50$ = Sangat efektif. Setelah itu dicari rata-rata setiap indikator dalam bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

Efektivitas=

$$\frac{rata-rata \text{ masing-masing \textit{indikator}}}{skala \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas dievaluasi berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017. Kategori rasio efektivitas adalah sebagai berikut: 1) Rasio efektivitas di bawah 40 persen dianggap sangat tidak efektif. 2) Rasio efektivitas antara 40-59,99 persen dinyatakan tidak efektif. 3) Rasio efektivitas antara 60-79,99 persen dikategorikan cukup efektif. 4) Rasio efektivitas di atas 80 persen dianggap sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pembibitan Ternak Babi di Desa Wae Ia

Biaya

Biaya adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam suatu usaha, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya produksi pada usaha pembibitan ternak babi di Desa Wae Ia terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi yang digunakan selama proses produksi ternak babi adalah biaya

pengadaan kandang dan peralatan kandang. Biaya investasi yang digunakan selama proses produksi ternak babi adalah biaya pengadaan kandang dan peralatan kandang. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan oleh peternak adalah Rp848.446,- terdiri atas biaya pembuatan kandang sebesar Rp726.666,- dan biaya peralatan sebesar Rp121.800.

Biaya operasional dalam kegiatan produksi peternakan babi terdiri dari dua jenis, yaitu biaya tetap dan variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan sedangkan biaya variabel meliputi pengeluaran untuk pakan dan

obat-obatan. Rata-rata biaya penyusutan tetap adalah Rp106.360 (1,83%), yang terdiri dari penyusutan kandang sebesar Rp82.000 dan penyusutan peralatan yang sebesar Rp24.360. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti intensitas kebutuhan sumber biaya. Di Desa Wae Ia, biaya variabel untuk usaha pembibitan ternak babi dihitung dalam biaya tunai variabel. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel dalam satu tahun produksi mencapai Rp5.712.200, terbagi atas biaya pakan Rp5.608.667 dan biaya kesehatan sebesar Rp103.200. Biaya yang paling besar adalah biaya untuk pakan sebesar kemudian disusul oleh biaya kesehatan. Hasil ini berbeda dari Masu dkk (2019), yang mencatat total biaya variabel sebesar Rp8.525.682.

Penerimaan

Penerimaan menurut Soekartawi (2006), adalah hasil dari mengalikan total jumlah produksi dengan harga jual. Oleh karena itu, pendapatan mencerminkan total penerimaan yang didapatkan perusahaan dari penjualan produk yang dihasilkan. Untuk usaha ternak babi di program Perak, komponen pendapatannya terdiri dari pendapatan kas. Pendapatan kas ini diperoleh dari penjualan babi, baik bakalan, muda, maupun dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penjualan ternak babi mencapai 19,9 ST dengan harga rata-rata per ST sebesar Rp7.000.000. Maka, total penerimaan dari penjualan mencapai Rp29.366.667 per tahun. Hasil penelitian ini berbeda dengan Masu dkk (2019) yang menunjukkan penerimaan sebesar Rp11.239.042. Perbedaan ini disebabkan oleh jumlah satuan ternak babi yang dijual, di mana pada penelitian Masu dkk. (2019) jumlah ternak yang dijual hanya 1,30 ST, sedangkan dalam penelitian ini satuan yang dijual mencapai 19,9 ST.

Kelayakan Usaha Pembibitan Ternak Babi

Kelayakan usaha digunakan menilai apakah suatu proyek dapat dilaksanakan atau tidak. Pada analisis kelayakan usaha, berbagai kriteria investasi diukur, termasuk *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP), dan *Break Even Point* (BEP). Hasil dari analisis kelayakan usaha ternak babi di Desa Wae Ia dapat dilihat pada Tabel 1.

Net Present Value (NPV)

NPV dihitung dari perbedaan total nilai sekarang penerimaan dengan total nilai sekarang biaya. Analisis ini bertujuan untuk menentukan tingkat keuntungan yang diraih selama masa operasi usaha. Dalam Tabel 1, tampak hasil analisis NPV untuk usaha peternakan babi di Desa Wae Ia, yang mencapai Rp84.192.047. Nilai NPV yang positif ini menunjukkan bahwa usaha peternakan babi di Desa Wae Ia *feasible* untuk dijalankan. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winokan dkk (2022) di Desa Kalasey Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, yang mencatat NPV positif sebesar Rp36.010.033. Penelitian Winokan dkk (2022) menggunakan suku bunga bank 17%, sedangkan pada penelitian ini suku bunga bank yang dipakai sebesar 12%.

Internal Rate of Return (IRR)

Dengan melakukan perbandingan antara nilai IRR dengan tingkat pengembalian yang diinginkan atau biaya modal, dapat diketahui apakah investasi tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Dalam Tabel 1, IRR dari usaha pembibitan babi di Desa Wa Ia mencapai 17,91%. Angka ini lebih tinggi daripada suku bunga bank tahunan yang adalah 12%. Ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan babi akan tetap menguntungkan selama suku bunga bank tidak mencapai

17,91% sehingga usaha ternak babi layak untuk dijalankan. IRR penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Winokan dkk (2022) di Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang

Kabupaten Minahasa yang menghasilkan 29,79%. Perbedaan yang ada kemungkinan disebabkan oleh efisiensi operasional, lokasi usaha, dan perbedaan dalam asumsi perhitungan.

Tabel 1. Analisis Input dan Output Usaha Pembibitan ternak babi di Desa Wae Ia

No	Uraian	Jumlah satuan (karung/tahun)	Harga Satuan	Rata-rata harga	Percentase %	keputusan
1	Biaya tetap (FC)					
	Penyusutan Kandang			82.000	77	
	Penyusutan Peralatan			24.360	23	
	Subtotal 1			106.360	2%	
2	Biaya variabel					
	Pakan /tahun			5.609.000		
	Dedak	105	350.000	2.450.000	43	
	Batang Pisang	1.816	10.000	950.667	17	
	Keladi	390	50.000	1.300.000	23	
	Labu	545	25.000	908.333	16	
	Tenaga kerja (buruh)					
	Obat (bulan)			103.200	2	
	Subtotal 2			5.712.200	98.17	
	TOTAL (1+2)			5.818.560		
4	PENERIMAAN					
	Penjualan			29.366.667		
	Penerimaan Total (TR)			29.366.667		
5	Pendapatan (penerimaan-biaya)			23.548.107		
6	Analisis kelayakan usaha					
	NPV			84.192.047		layak
	NetB/C			2,04		layak
	IRR			17,91%		layak
	PBP			4,2 tahun		
	BEP unit			19,9		
	BEP Rp			139.300.000		

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Pada Tabel 1, terlihat bahwa Net B/C untuk usaha pembibitan babi di Desa Wae Ia menunjukkan angka 2,04. Ini berarti setiap Rp1 yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp2,04. Dengan kata lain, keuntungan yang didapatkan melebihi biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, usaha ternak babi ini secara finansial menguntungkan.

Hasil Net B/C dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winokan dkk (2022) di Desa Kalasey Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, yang menghasilkan angka 1,51.

Efektifitas Program

Tingkat efektivitas program pembibitan ternak babi diketahui melalui presentasi efektivitas masing-masing indikator yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Efektifitas Program Pembibitan Ternak Babi di Desa Wae Ia

No	Variabel	Rata-rata	Efektifitas (%)	Rata-rata (%)
1	Input program			84%
a.	Kejelasan Informasi	4,47	89%	
b.	Sosialisasi program	3.93	79%	
c.	Program sesuai dengan kebutuhan	4.80	98%	
d.	Solusi meningkatkan kesejahteraan	3.66	73%	
2	Proses program			76,85%
a.	Dukungan dari petugas	3.93	79%	
b.	Interaksi dengan petugas	3.86	77%	
c.	Jumlah bantuan sesuai kebutuhan	4.13	83%	
d.	Ketepatan waktu pemberian bantuan	3.53	71%	
e.	Pembinaan/pelatihan/pendampingan	3,8	76%	
f.	Respon petugas	3,6	72%	
g.	Koordinasi antar anggota, ketua dan dinas	3,27	65%	
h.	Monitoring dan evaluasi	5	100%	
i.	Laporan perkembangan ternak	4,2	84%	
j.	Kerjasama dengan pihak lain	3.13	63%	
k.	Kecepatan petugas merespon peterna	3,8	76%	
3	Output program			65,50%
a.	Penambahan jumlah ternak	1.00	20%	
b.	Ternak yang mati	2.93	59%	
c.	Perubahan kemampuan peternak	4.20	84%	
d.	Pengalaman dan jejaring dalam pemasaran	3.80	76%	
e.	Dampak yang signifikan dalam beternak	3.73	75%	
f.	Peningkatan pendapatan	3.80	76%	
g.	Pemberitahuan penjualan ternak	3.60	72%	
h.	Peningkatan kelembagaan	3.13	63%	

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

- Input Program

Berdasarkan rata-rata keseluruhan indikator pada variabel input diperoleh rata-rata nilai sebesar 84% maka dikatakan efektif. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sanga dkk (2022) dimana indikator pada variabel input tidak berbeda yaitu 84,19%. Secara umum dapat dikatakan bahwa program PERAK dan program PUAP memiliki implementasi yang sama kuat, terutama

dalam hal pendampingan, perencanaan, dan kesesuaian jumlah bantuan, yang berkontribusi pada tingkat efektivitas keseluruhan yang lebih tinggi. Program pembibitan ternak babi menonjol dalam kesesuaian program dengan kebutuhan, tetapi mungkin menghadapi tantangan dalam jumlah bantuan dan intensitas dukungan lapangan dibandingkan dengan PUAP.

Para variabel output rata-rata untuk indikator yang tertinggi yaitu program sesuai kebutuhan dengan rata-rata 4,80 tergolong dalam kriteria sangat efektif. Dari rata-rata indikator program sesuai kebutuhan yang memiliki rata-rata yang paling tinggi dari setiap indikator pada variabel input program, dapat diketahui bahwa pemberian bantuan pada program ini sangat berguna bagi masyarakat desa.

Proses Program

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan indikator pada variabel proses dan dinyatakan dalam rata-rata nilai efektifitas maka dikatakan cukup efektif hal ini diketahui dengan perolehan nilai efektifitas sebesar 76,84%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sanga dkk (2022). Pada penelitian Sanga dkk (2022) indikator pada variabel proses lebih tinggi dengan rata-rata 86,92% dibandingkan dengan penelitian ini yaitu nilai rata-rata indikator input sebesar 76,85%. Secara keseluruhan, perbedaan utama terletak pada kekuatan kelembagaan dan kualitas implementasi proses di lapangan. Gapoktan memiliki tim manajemen yang sangat terstruktur, serta kemampuan koordinasi internal dan eksternal yang utama, meskipun ada kelemahan dalam menarik bantuan finansial dan teknologi tambahan. Sementara itu, program pembibitan ternak babi menunjukkan efektivitas yang baik dalam beberapa aspek, namun terlihat kurangnya peningkatan signifikan dalam koordinasi internal, respon petugas, dan terutama kerja sama dengan pihak luar.

Pada variabel Proses Program indikator monitoring dan evaluasi memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu 5, yang tergolong dalam kriteria efektifitas sangat efektif. Dalam hal ini,

pengurus dan pendamping secara rutin melakukan monitoring terhadap kegiatan Usaha Pembibitan Ternak Babi.

Output Program

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan indikator pada variabel output dapat dinyatakan dalam rata-rata nilai efektifitas maka dikatakan cukup efektif hal ini diketahui dengan perolehan nilai efektifitas sebesar 65,50%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sanga dkk (2022). Pada penelitian Sanga dkk (2022) indikator pada variabel input lebih tinggi dengan rata-rata 78,93% dibandingkan dengan penelitian ini yaitu nilai rata-rata indikator input sebesar 65,50%. Secara ringkas, Program PUAP di Gapoktan Oladike jauh lebih unggul dalam mencapai output kuantitatif (penambahan ternak dan rendahnya kematian), kualitas pelatihan yang sangat baik, serta keberhasilan dalam peningkatan kelembagaan. Hal ini menciptakan dampak yang lebih positif dan berkelanjutan bagi peternak. Program pembibitan ternak babi tampaknya menghadapi kendala serius dalam aspek produktivitas inti (tidak ada penambahan ternak dan masalah kematian ternak), serta kelemahan dalam penguatan kelembagaan akibat kurangnya akses informasi dan pasar dari petugas. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kemampuan, dampaknya pada output riil usaha peternakan dan keberlanjutan kelembagaan masih terbatas.

Pada variabel input indikator yang paling tinggi yaitu perubahan kemampuan peternak dengan rata-rata sebesar sebesar 4,20 tergolong kriteria efektif. Hal ini diketahui SDM peternak berubah sehingga mampu melaksanakan dan manajemen usaha ternak babi dengan baik.

KESIMPULAN

1. Usaha pembibitan ternak babi di Desa Wae Ia sudah mampu memberikan pendapatan bagi peternak dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp23.548.107/tahun.
2. Usaha pembibitan ternak babi di Desa Wae Ia yang dijalankan peternak sudah layak secara finansial dengan nilai NPV= Rp84.192.047, IRR= 17,91, Net B/C= 2,04, PP= 4,2 tahun, dan BEP Unit 19,9 ST serta BEP Rupiah=Rp139.300.000.
3. Program pembibitan ternak babi di Desa Wae Ia dinilai efektif dengan rata-rata cukup efektif dimana input program sebesar 84%, proses program sebesar 76,85% dan output program sebesar 65,50%.

SARAN

1. Pemerintah desa perlu menambah jumlah indukan dan memperbaiki manajemen pemeliharaan untuk meningkatkan produktivitas.
2. Pemerintah desa dan dinas terkait diharapkan meningkatkan intensitas pelatihan teknis beternak dan manajemen usaha, guna mengatasi kelemahan koordinasi dan meningkatkan keterampilan peternak sebagaimana tercermin dari hasil efektivitas program.
3. Diperlukan monitoring dan evaluasi program secara rutin oleh petugas dari pemerintah desa, supaya keberlanjutan usaha lebih terarah dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan program ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, 2020. *Kabupaten Ngada Dalam Angka 2020* : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, 2021. *Kabupaten Ngada Dalam Angka 2021*: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, 2022. *Kabupaten Ngada Dalam Angka 2022*: Badan Pusat Statistik
- Kasmir & Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Masu, Maria Ursula, Ulrikus R Lole, and Johanes G Sogen, ‘Manfaat Ekonomi Usaha Ternak Babi Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Perak) Di Daerah Golewa Kabupaten Ngada’, *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 2.1 (2020), 777–83
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, A., 2003. Teori ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetriono, *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. (Bayumedia, Malang., 2006)
- Sanga, Hendrikus T., Ulrikus Romsen Lole, Yohanes G. Sogen, and Maria Krova, ‘Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Ternak Babi Pada Gapoktan Oladike Di Desa Kwaelaga Lamawato, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur (Effectiveness of the Rural Agribusiness Development Program for Pig Farming In....)’, *Jurnal Nukleus Peternakan*, 9.2 (2022), 201–9
<<https://doi.org/10.35508/nukleus.v9i2.7877>>.

Suban Mengu, Yulius, Ulrikus Romsen Lole, and Sirilius Subaraya Niron, ‘Kinerja Produksi Dan Ekonomi Usaha Penggemukan Ternak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan(Puap) Di Kecamatan Adonara Timur’, *Nukleus Peternakan*, 4.1 (2017), 71–82.

Winokan, Anita Meilina, Wenny Tilaar, and Kitsia Juliana Jolanda Kalangi, ‘Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi (Studi Kasus : Peternak Babi Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)’, *Agri-SosioEkonomi Unstrat*, 18.1 (2022), 115–22